

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NA'IMATUN NABILLAH
NIM : 202101090064
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
NA'IMATUN NABILLAH
NIM : 202101090064
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

NA'IMATUN NABILLAH

NIM : 202101090064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ^{Di setujui Pembimbing} ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musyarofah', is positioned above the name and NIP of the supervisor.

Musyarofah, M.Pd.

NIP. 19820802201102004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jumat
Tanggal : 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fikri Apriyono, M.Pd
NIP. 198804012023211026

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Musyarofah, M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya :

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (QS. An-Nisa: 86)*

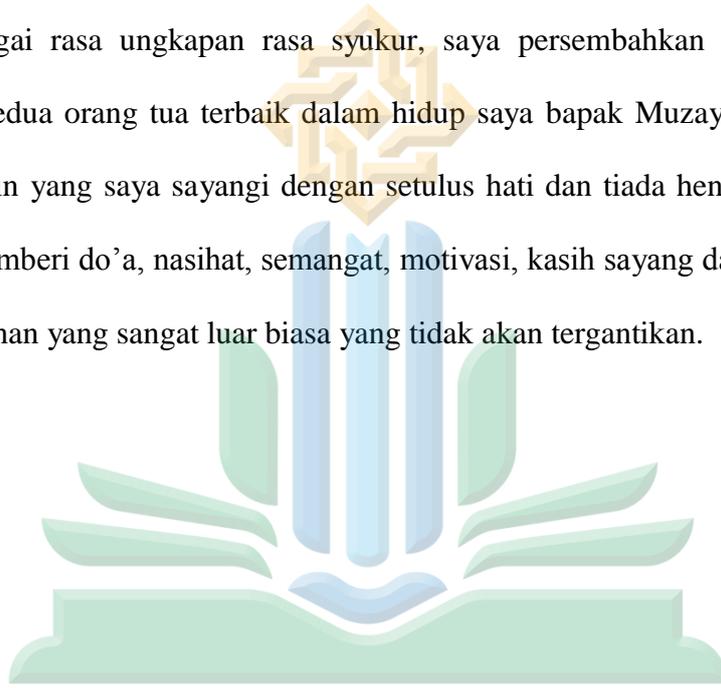


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pesona Tafsir Nusantara*, Jakarta: Kemenag RI, 2018.

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman dan kesempatan sebagai penulis skripsi ini dapat berjalan lancar. Tak lupa, senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi inspirasi bagi kita dalam perjuangan ini. Sebagai rasa ungkapan rasa syukur, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada kedua orang tua terbaik dalam hidup saya bapak Muzayin Mahmud dan ibu Iswatin yang saya sayangi dengan setulus hati dan tiada henti-hentinya yang sudah memberi do'a, nasihat, semangat, motivasi, kasih sayang dan segala bentuk pengorbanan yang sangat luar biasa yang tidak akan tergantikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran inkuri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselasaikan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.,CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberi arahan kepada kami.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dan memberi nasehat kepada kami.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan sains yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar M.IP. Selaku Kooprodu Tadriss Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan mata kuliah dan proses pengajuan judul skripsi.

5. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Evi Resti Dianita M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa kuliah 9 semester sehingga dapat berjalan dengan sangat baik.
7. Bapak Muslimin, S.H.I selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah bersedia menjadi sumber dalam pengambilan data yang diteliti oleh penulis.
8. Kepada satu-satunya kakak laki-laki saya, Muhammad Baqir Husni yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada adik perempuannya ini untuk menggapai cita-cita.
9. Teman-teman penulis Indah, Shofi, Risma, Farah, Dea, Nia, Firly dan Ijja yang telah memberikan semangat dan membantu sampai ditahap ini.

Penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca. Amin ya Rabbal Alamin.

Jember, 26 November 2024

Na'imatus Nabillah
NIM. 202101090064

ABSTRAK

Na'imatun Nabillah, 2024: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kata kunci: Penerapan, Model Inkuiri Sosial, IPS

Penelitian ini di latar belakang bahwa kurangnya antusias dan pemahaman peserta didik tentang materi interaksi sosial pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik. Pendidik tersebut mengatakan bahwa pembelajaran tersebut masih menggunakan model konvensional saja, sedangkan dalam penguasaan materi tidak cukup melakukan kegiatan dengan membaca dan menghafal saja. Serta pendidik dituntut untuk kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk peserta didik agar dapat meningkatkan antusias dan memahami secara mendalam tentang materi interaksi sosial.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian dilakukan pada kelas VII A menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data condensation*, *data display* dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik, triangulasi teknik dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial yaitu pendidik menyiapkan modul ajar serta media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti gambar dan video. Untuk pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan Orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan pada evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial yaitu pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran yang berupa penugasan kepada peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahapan Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Dan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	15
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember	46
Tabel 4.2 Data peserta didik SMP Plus Darus Sholah Jember	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember.....	45
Gambar 4.2 Modul Ajar IPS.....	52
Gambar 4.3 Modul Ajar IPS.....	54
Gambar 4.4 Kegiatan Pendahuluan	55
Gambar 4.5 Modul Ajar IPS.....	56
Gambar 4.6 Kegiatan Inti (menyampaikan materi dan membimbing peserta didik merumuskan masalah)	60
Gambar 4.7 Kegiatan Inti (membagi kelompok peserta didik).....	60
Gambar 4.8 Kegiatan Merumuskan Hipotesis dan Mengumpulkan Data...	62
Gambar 4.9 Kegiatan Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan...	62
Gambar 4.10 Modul Ajar IPS.....	65
Gambar 4.11 Kegiatan Penutup.....	66
Gambar 4.12 Modul Ajar IPS.....	67
Gambar 4.13 Kegiatan Evaluasi dan Doa Bersama.....	69
Gambar 4.14 Asesmen Penilaian Modul Ajar	70
Gambar 4.15 Penugasan Peserta Didik.....	71

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mendorong perubahan kemampuan seseorang secara langsung terhadap perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, melainkan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil yang dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya ke arah yang positif, baik untuk pribadi maupun orang-orang disekitarnya serta sebagai warga negara.

Selain itu, proses pendidikan dapat diimplementasikan pendidik dengan upaya peningkatan kualitas untuk memajukan pendidikan di sekolah yang dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik, penyediaan bahan ajar yang memadai, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang semakin disempurnakan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka seorang pendidik dituntut untuk tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Akan tetapi, juga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat pada keberadaan pendidik yang bermutu. Keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.¹ Pendidik harus mempunyai wawasan luas dan gambaran sendiri mengenai pembelajaran yaitu

¹ Sorby,S.M. *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica,2019)

strategi belajar mengajar yang akan diterapkan, serta tahapan-tahapan apa yang akan dilakukan. Sehingga, tugas kependidikan dapat terlaksana dengan efektif dan mendapatkan hasil yang sesuai.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan Undang - Undang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran berupa interaksi antar peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar agar mampu memahami, mengerti serta menciptakan manusia semakin kritis dan aktif dalam berpikir untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik atau mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴ Melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan secara sadar untuk menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai.

Kegiatan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Mengingat dengan belajar peserta didik akan

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 3, n.d.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Predana Media Grup, 2008)

mempunyai pengetahuan baru dan memahami ilmu serta berpikir. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di Kelas. Dengan menggunakan model tersebut harus dilakukan dengan pemilihan. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam memilih suatu model pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁵

Model pembelajaran mengacu pada strategi yang digunakan termasuk dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁶ Maka dari itu, setiap pendidik harus mempunyai proses komunikasi antara pendidik, peserta didik maupun lingkungan belajar. Karena dalam kegiatan belajar mengajar harus diatur secara efektif agar memperoleh dampak yang mengarah ke perubahan tingkah laku yang telah di rumuskan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS ini adalah suatu mata pelajaran yang penting untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Sebab setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, agar setiap individu menjadi warga negara yang

⁵ Nurdyansyah, *Eni Fariyarul, Inovasi Model pembelajaran* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 27

⁶ Agus Suprijono , *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2013), 46

baik maka perlunya mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Jadi, dalam mata pelajaran IPS ini memuat beberapa materi yang tersusun secara terpadu yakni berkaitan dengan bagaimana memiliki moral atau etika yang baik maupun bersosialisasi terhadap lingkungan peserta didik dan tempat tinggalnya. Maka dari itu, pentingnya pemilihan model pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar IPS. Pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menerapkan Model inkuiri sosial, yang diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memecahkan masalah atau solusi dengan pengetahuan sendiri. Pembelajaran yang dilakukan seperti ini diharapkan akan mewujudkan peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Melalui studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran IPS salah satunya ialah model pembelajaran Inkuiri Sosial yang telah diterapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan dapat mengukur atau menilai pemahaman peserta didik sampai mana, agar

⁷ Toni N, Maulana A.L, *Konsep dasar IPS* (Yogyakarta : Samudra Biru) 2018, 7

suasana dalam belajar lebih seru tidak monoton mendengarkan penjelasan dari pendidik saja.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS yaitu ibu Dyan Sartika Weni S,Pd di SMP Plus Darus Sholah Jember menyatakan kurangnya antusias dan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan khususnya pada materi Interaksi Sosial. Pendidik dalam melakukan pembelajaran tersebut masih dengan menggunakan model konvensional, sedangkan dalam menguasai materi ini tidak cukup melakukan kegiatan dengan membaca dan menghafal saja. Melainkan dalam mempelajari materi interaksi sosial tersebut membutuhkan pembelajaran secara mendalam seperti dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan sekitar.⁹ Dengan hal itu, pendidik menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial agar peserta didik dalam pembelajaran bisa lebih antusias dan memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan. Mempelajari interaksi sosial melalui model Inkuiri Sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Dalam proses ini, peserta didik dapat mengidentifikasi masalah sosial yang mungkin timbul, seperti diskriminasi, ketidakadilan, dan konflik, serta mencari solusi yang lebih efektif. Sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan saja, tetapi juga tentang membangun kesadaran sosial dan keterlibatan aktif dalam komunitas.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS

⁸ Observasi, 08 Maret 2024

⁹ Dyan Sartika Weni, Wawancara, 08 Maret 2024

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Plus Darus Sholah Jember. Sehingga, mengangkat judul penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu urutan daftar pertanyaan penelitian untuk membantu peneliti bisa mengarahkan pada terlaksananya penelitian tersebut. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus peneliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat di peroleh tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu yang bermanfaat dan memperluas pengetahuan dan kepustakaan pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan memberikan alternatif kepada pendidik

dalam penggunaan model pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek, dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran IPS secara aktif dan menyenangkan khususnya dengan penerapan model inkuiri sosial.

c. Bagi lembaga yang di teliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga dan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam penerapan model pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sarana belajar dan latihan meneliti dalam usaha memberikan kontribusi keilmuan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri sosial di sekolah.

e. Bagi lembaga UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi aktual dan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran inkuiri sosial.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang dimaksud oleh peneliti. Istilah pada judul

penelitian “Penerapan Model Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Penerapan merupakan suatu tindakan atau aktivitas untuk melaksanakan suatu sistem, teori, metode atau sejenisnya yang terencana sehingga mencapai tujuan pada penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau kerangka yang menggambarkan kegiatan keseluruhan dalam pembelajaran seperti halnya urutan alur maupun langkah-langkah pada umumnya yang diikuti serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sehingga, dalam menerapkan model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk melakukan kegiatan pengembangan keterampilan atau menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah itu sendiri dengan menggunakan penalaran logis. Penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk peserta didik dapat berperan secara aktif dalam mencari atau menyelidiki suatu masalah dan berusaha mencari penemuan sendiri dalam suatu proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari studi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi sederhana, mudah dimengerti dan dipelajari. Dalam mata pelajaran IPS terdapat berbagai ilmu sosial seperti mata pelajaran ekonomi, sejarah, geografi maupun sosiologi.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud dari isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain:

BAB I : Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁰

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan membahas tentang “Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dini widya astuti. Adapun judul penelitiannya yaitu tentang “Penerapan Model Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain yang berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan adanya penerapan model inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh sebesar 4,5814 dan ttabel 2,0106. Dengan demikian memenuhi kriteria pengujian tthitung >ttabel pada taraf signifikan 5%. Maka terdapat perbedaan kemampuan berpikir

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,(Jember: UIN KHAS JEMBER,2022), 30

kritis peserta didik dengan penerapan model inkuiri sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.¹¹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Pipit Nur Aini. Dengan judul penelitian “Pengaruh Model Inkuiri Sosial Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung.”

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas kontrol menggunakan model konvensional mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Tapung. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan berpikir kreatif siswa yang belajar dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi yang terlihat berdasarkan dari uji tes-t yaitu diterima dengan nilai thitung sebesar 2,497 bila dibandingkan dengan nilai ttabel dengan taraf 5% sebesar 1,673. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tania Nabila dengan judul “Implementasi Model Inkuiri Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan”

¹¹ Dini Widya Astuti, “Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” (*Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2020) Vol. 12 No.1

¹² Pipit Nur Aini, “Pengaruh Model Inkuiri Sosial Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung”. (Skripsi, Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2023)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan Model Inkuiri Sosial dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP PGRI 2 Kalitabung Lampung Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat 6 langkah menerapkan strategi model inkuiri sosial dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa yakni orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dan setelah menerapkan model inkuiri sosial tersebut terlihat pada mutu pembelajaran siswa yang semakin meningkat, terampil dan sudah terbiasa berdiskusi dalam mencari permasalahan dan memecahkan masalah.¹³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Yuni Herawati dengan judul tentang “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Pada Siswa Kelas VIII B Mts Negeri 7 Jember”.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar IPS tentang Interaksi Sosial melalui penerapan strategi Inkuiri Sosial pada siswa kelas VIII B MTs Negeri 7 Jember. Hasil penelitian ini adalah Penerapan strategi inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang pengaruh interaksi sosial yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketuntasan

¹³ Tania Nabila, “Implementasi Model Inkuiri Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas Viii SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan”. (Skripsi, Lampung : Unersitas Lampung 2023)

belajar dari siklus I,II,III yaitu masing-masing 60,53%,76,32% dan 92,10%.¹⁴

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sitti Jauhar, Muliadi dan Rina dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model inkuiri sosial dan peningkatkan hasil belajar IPS di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini adalah penerapan model inkuiri sosial yang dilakukan dengan siswa merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dengan penerapan model inkuiri sosial juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 284 dengan siklus I 70,59% kualifikasi cukup (C) mengalami peningkatan menjadi 82,35% kualifikasi baik (B) di siklus ke II.¹⁵

¹⁴ Yuni Herawati “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Pada Siswa Kelas VIII B Mts Negeri 7 Jember”. (*Jurnal pendidikan sosial dan agama*, 2021) Vol 7

¹⁵ Sitti Jauhar, Muliadi dan Rina, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” (*Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2023) Vol 2 No 3

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Dini widya astuti, 2020 dengan judul penelitiannya tentang “penerapan model inkuiri sosial terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS di sekolah dasar”	1. Penelitian terdahulu fokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan model inkuiri sosial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif.	Persamaanya adalah sama-sama meneliti model pembelajaran Inkuiri sosial.
2.	Pipit Nur Aini, 2023 “pengaruh model inkuiri sosial terhadap berpikir kreatif siswa di sekolah menengah atas negeri 3 Tapung”.	1. Penelitian sebelumnya meneliti pada pengaruh model inkuiri sosial terhadap berpikir kreatif peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan penerapan model inkuiri sosial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.	Persamaan pada penelitian terdahulu keduanya meneliti model pembelajaran inkuiri sosial.

1	2	3	4
3.	Tania Nabila, 2023 “Implementasi Model Inkuiri Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan”	Penelitian terdahulu terfokus pada implementasi model inkuiri sosial dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan penerapan model inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	Keduanya meneliti model pembelajaran inkuiri sosial.
4.	Yuni Herawati, 2021 “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Pada Siswa Kelas VIII B Mts Negeri 7 Jember”	<p>a. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat dalam penerapan strategi model inkuiri sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan penerapan model inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.</p>	Keduanya menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.
5.	Sitti Jauhar, Mulida dan Rina, 2023 “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”	1. Penelitian sebelumnya fokus pada penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan	Menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial

1	2	3	4
		penerapan model inkuri sosial pada mata pelajaran IPS	
		2. yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metodev penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengembangkan penelitian sebelumnya. Keterbaruannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang diteliti. Pada fokus penelitian ini lebih memfokuskan dalam mengkaji tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini membahas yang berisi tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

1. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model merupakan salah satu perantara untuk membantu para peserta didik dalam memiliki kemampuan dan dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu, bagaimana cara kerja dari sesuatu

tersebut. Yang bisa juga dikatakan untuk merancang suatu konstruksi, penggunaan atau perubahan sesuatu.¹⁶ Selain itu, Model secara khusus diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Surnawan yang dikutip oleh Sutikno Sorby mengartikan model tersebut sebagai gambaran tentang keadaan yang nyata.¹⁷

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman bagi pendidik dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran baik itu mengorganisasikan materi pembelajaran, siswa maupun petunjuk bagi pendidik dalam mengajar di depan kelas. Menurut Joyce & Weil yang dikutip oleh Sorby model pembelajaran adalah sejenis pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum atau pengajaran, memilih materi pelajaran dan membimbing kegiatan pendidik. Menurut Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra yang dikutip oleh Sorby model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Penggunaan model pembelajaran tertentu dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan maupun yang belum

¹⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022), 58

¹⁷ Sorby S.M, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2019), 21

¹⁸ Sorby S.M, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2019), 51

dipogramkan. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai bungkus atau wadah dari penerapan sebuah proses pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹⁹ Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran inkuiri sosial yang merupakan suatu model yang ditemukan dan dikembangkan oleh Byron Massias & Benjamin Cox pada 1996 pertama kali. Dengan memiliki misi dan tujuan sosial problem solving, utamanya dengan strategi *academic inquiry* dan *logical reasoning*. Dalam model penelitian sosial ini pola pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan menggunakan penalaran logis berdasarkan metode penelitian ilmiah.²⁰

Menurut Massials dan Cox Inkuiri sosial ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk pendidikan ilmu sosial yang tertuju pada perbaikan terhadap masyarakat dengan memberikan solusi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Model pembelajaran inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman peserta didik.²¹ Menurut Joyce, model

¹⁹ Octavia Shilpy A., *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

²⁰ Sorby S.M, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2019), 75

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 206

pembelajaran inkuiri sosial mengandung arti sebagai salah satu usaha kearah pembaruan pendidikan. Namun, istilah model inkuiri sosial sering digunakan dalam bermacam arti. Ada yang mengartikan berhubungan dengan model pembelajaran berpusat pada peserta dan ada juga yang menghubungkan dengan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menemukan dan merefleksi sifat-sifat sosial kehidupan sosial, terutama untuk melatih agar peserta didik hidup mandiri dalam masyarakat.²² Menurut Banks model yang mengajarkan dengan inkuiri sosial untuk menghasilkan fakta, konsep, generalisasi dan teori dengan tujuan utamanya adalah untuk membangun teori yang memberikan kontribusi untuk para pengambil kebijakan dalam menghasilkan suatu keputusan.²³

Model pembelajaran inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui enam tahap yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan menarik kesimpulan.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan dalam penjelasan diatas bahwasanya model pembelajaran inkuiri sosial ini berorientasi pada pemecahan masalah dan sesuai untuk mengembangkan sikap berpikir kritis peserta didik sehingga dalam hasil belajar diharapkan menjadi meningkat atau lebih baik.

²² Wina Sanjaya, *Ibid*, 206

²³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Osdakarya 2022), 91-92

²⁴ Rosliana Maryen, Penerapan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke-6 2017, 2-3

b. Karakteristik Model Inkuiri Sosial

Dalam pengembangan strategi inkuiri sosial terdapat tiga karakteristik yaitu : adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas terbuka, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri atau penekanan pada hipotesis sebagai fokus penyelidikan dan penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis atau bukti.²⁵

Menurut Wahab, ada 3 karakteristik model pembelajaran inkuiri sosial kelas reflektif sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran inkuiri sosial memerlukan iklim terbuka dalam diskusi di mana para peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang masalah tertentu.
- 2) Kelas harus menekankan pada jawaban sementara atau hipotesis, karena itu diskusi kelas akan berorientasi di sekitar solusi-solusi yang bersifat hipotetik. Pengetahuan digambarkan sebagai hipotesis yang secara terus-menerus diuji dan diuji kembali. Peserta didik dan pendidik mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda melakukan analisis, merevisi pengetahuan mereka dan mencoba kembali.

- 3) Siswa dalam kelas mampu menggunakan fakta-fakta sebagai bukti.

Kelas dianggap sebagai tempat membentuk dan berlatih untuk

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 206

melakukan inkuiri ilmiah. Validasi fakta-fakta menjadi sangat penting dalam model ini.²⁶

c. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Menurut Wina Sanjaya model pembelajaran inkuiri sosial memiliki enam tahapan proses yang dilakukan sebagai berikut :

1) Tahap orientasi

Dalam tahapan ini ditujukan untuk membimbing suasana pembelajaran yang responsif. Pendidik harus mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran, pendidik mengajak dan merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Ada beberapa hal tahap orientasi dapat dilakukan yakni : a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik; b) menjelaskan pokok kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan tujuan yang dicapai. Seperti langkah merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan; c) menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar agar memotivasi peserta didik.²⁷

2) Tahap merumuskan masalah

Dalam tahap ini merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Sehingga mendorong peserta didik dalam mencari jawaban yang tepat.

²⁶ Abdul, Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS* (Bandung: alfabeta, 2007)

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 202

3) Tahap merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sehingga perlu diuji kebenarannya. Pendidik dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dengan memiliki landasan berpikir sehingga dapat bersifat rasional dan logis.

4) Tahap mengumpulkan data

Dalam tahap ini merupakan aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam mengumpulkan data adalah proses dimana mental hal yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Tahap menguji hipotesis

Dalam tahap ini mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Proses menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Tahap merumuskan kesimpulan

Dalam tahap ini mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan merumuskan kesimpulan.²⁸

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 205

Menurut Gulo dalam buku Trianto Ibnu Badar al-Tabany, model pembelajaran inkuiri sosial mempunyai langkah-langkah yakni sebagai berikut:

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Dalam kegiatan ini dimulai ketika permasalahan diajukan untuk menyakinkan bahwa permasalahan itu sudah jelas, permasalahan ditulis di papan tulis yang kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan hipotesis

Untuk memudahkan proses ini, pendidik menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang ada dengan memilih salah satu yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan data

Dalam proses pengumpulan data yang diberikan berupa tabel, matriks maupun grafik.

4) Analisis data

Peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh dengan benar atau salah.

5) Membuat kesimpulan

Peserta didik membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh.²⁹

²⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontektual* (Jakarta : Kencana Predamedia, 2017), 84

Berdasarkan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model inkuiri sosial memiliki beberapa tahapan yang ditujukan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap berpikir kritis dalam pemecahan masalah sosial, tahapan ini terdiri dari orientasi yang digunakan untuk membimbing suasana menjadi pembelajaran yang reponsif, tahap merumuskan masalah yang ditujukan untuk mendorong peserta didik dalam mencari jawaban yang tepat, tahap merumuskan hipotesis yang ditujukan untuk peserta didik menemukan perkiraan sementara sehingga dapat berfikir rasional, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis serta tahap merumuskan kesimpulan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model pembelajaran inkuiri sosial memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inkuiri sosial lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran inkuiri sosial dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yakni belajar dalam proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Model pembelajaran inkuiri sosial dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar diatas rata-rata.

Yang dimaksud adalah peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.³⁰

Menurut Bruce Joyce kelebihan dalam model inkuiri sosial ini yaitu

- 1) Peserta didik dapat mempelajari atau mengolah informasi dari penemuan.
- 2) Dapat menumbuhkan potensi intelektual peserta didik.
- 3) Dapat menyebabkan daya ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi peserta didik.³¹

Model pembelajaran inkuiri sosial juga mempunyai kelemahan yaitu:

- 1) Dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Akan mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan belajar peserta didik.
- 3) Dalam pengimplentasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2016), 208

³¹ Joyce, B., dkk *Models of teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

- 4) Kriteria keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga pendidik akan sulit menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial.³²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tahapan model pembelajaran inkuiri sosial menurut Wina Sanjaya, dikarenakan dalam tahapan tersebut lebih rinci dimana diawali dengan kegiatan orientasi. Kegiatan pembelajaran harus diawali dengan orientasi, yaitu penyampaian topik, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan peserta didik mengerti apa yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dinilai sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS dimana dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kehidupan lingkungan sosial.

2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto yang dikutip oleh Musyarofah, dkk. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.³³

³² Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 208

³³ Musyarofah, Abdurrahman, and Nasobi. *Konsep dasar IPS*, cetakan pertama (Komojoyo Press : Anggota IKAPI, 2021), 2

Dalam pendidikan sosial memiliki arti luas yaitu sebagai persiapan generasi muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Yang sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS merupakan suatu hubungan erat dengan studi sosial dan ilmu sosial.³⁴

Menurut Mulyono Tjokrodikaryo yang dikutip oleh Nasution dkk IPS merupakan *Interdisciplinary approach* yakni mengartikan bahwa pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu sosial.³⁵ Sedangkan menurut Wesley menyatakan bahwa "*The Social Studies Are The Social Sciences Simplified For Pedagogical Purposes*".³⁶

Yang diartikan sebagai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pembelajaran atau pedagogi.

Dalam berbagai pendapat yang sudah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi ilmu pengetahuan sosial adalah suatu integrasi atau penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial untuk dilakukan dalam pembelajaran di sekolah.

³⁴ Yulia siska, *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI*. (Yogyakarta : Garhudawaca, 2016), 6

³⁵ Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru, (2018),

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung, Remaja Osdakarya 2022), 9

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mendasar IPS menurut NCSS yaitu membantu peserta didik sebagai generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang memiliki budaya, masyarakat demokratis didunia yang saling tergantung.³⁷

Pendidikan IPS memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi pesert didik untuk memiliki kesadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap mental positif untuk melatih keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi setiap hari pada kehidupan baik diri sendiri maupun masyarakat.

Tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

³⁷ Musyarofah, Abdurrahman, and Nasobi. *Konsep dasar IPS*, cetakan pertama (Komojoyo Press : Anggota IKAPI,2021), 3

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional maupun global.³⁸

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum merdeka yaitu :

- 1) Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan perkembangan kehidupan masyarakat.
- 2) Memiliki keterampilan dalam berfikir kritis, berkomunikasi, berkegiatan dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
- 4) Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.³⁹

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Yulia Siska yang dikutip oleh Musyarofah dkk menyatakan karakteristik pembelajaran IPS antara lain:

³⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung, Remaja Osdakarya 2022), 201

³⁹ Badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia “Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial fase D” 2022 4-5

- a. Bahan pelajaranya akan lebih banyak memperhatikan minat para peserta didik, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan / pemanfaatan lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- c. Pengorganisasian kurikulum IPS dilakukan secara *Integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan) sampai pada *separated* (terpisah).
- d. Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis dan struktral.
- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- f. Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- g. Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya Science, teknologi, matematika dan agama.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Musyarofah, Abdurrahman, and Nasobi. *Konsep Dasar IPS*, cetakan pertama (Komojoyo Press : Anggota IKAPI,2021), 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan beberapa topik serta penentuan judul dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Kim, Sefick and Bradway dalam buku Ahmad Fauzi adalah metode penelitian yang sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada peristiwa atau pengalaman yang terjadi dan mendapatkan data secara langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami.⁴¹

Penelitian kualitatif ini bertujuan dalam melakukan hasil data penelitian diperoleh dijelaskan dan dikembangkan berdasarkan deskripsi yang disusun berupa kata-kata dari peneliti. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun pelajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah Jember, tepatnya di jalan Moh. Yamin No 117 A, Kedungpring, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut :

⁴¹ Ahmad fauzi,dkk, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Bandung: CV. Pena Persada, 2022), 9

1. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga di bawah naungan yayasan pendidikan Islam dengan menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan.
2. Menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Jember.
3. Memiliki peserta didik yang berkualitas dengan dibuktikan melalui berbagai prestasi yang diraih.

Selain keunggulan tersebut, dalam proses pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial. Sehingga, menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan di dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu informan. *Purposive* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai berbagai pertimbangan tertentu dalam penentuan informan.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Muslimin, S.H.I sebagai kepala sekolah yang dapat memberikan gambaran umum mengenai penerapan model inkuiri sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Plus Darus Sholah Jember.

⁴² Rizki Ocha Santina, Fitri Hayati dan Riza Oktarina, "Analisis orang tua dalam mengatasi perilaku sibling Rivalry anak usia dini". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, Nol.1 (April 2021)

2. Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum yang bisa memberikan gambaran umum terkait penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Plus Darus Sholah Jember.
3. Dyan Sartika Weni, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran IPS yang berperan sebagai subyek dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial di kelas VII A.
4. Ibrohim Ahmad Isa, S.Hum sebagai pendidik mata pelajaran IPS yang dapat memberi informasi mengenai model pembelajaran inkuiri sosial.
5. Aldo febriansyah, Zahwa Zahira dan nayla syifa safitri sebagai peserta didik di kelas VII A SMP Plus Darus Sholah Jember yang ikut berperan dalam praktik kegiatan pembelajaran serta menjadi subyek untuk wawancara dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat atau mempelajari perilaku yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti.⁴³ Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Pada partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan

⁴³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 93

yang akan diobservasi tapi peneliti tidak berinteraksi dengan orang lain atau hanya sebagai pengamat.⁴⁴

Selain itu, observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati dan merekam jalannya kegiatan program unggulan. Selanjutnya, peneliti dapat memilih tempat yang akan mudah meneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data yang ingin dihasilkan dalam observasi yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yakni dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Dengan demikian wawancara ini memiliki tujuan untuk suatu komunikasi melalui tanya jawab secara tatap muka dengan dua

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2014)

orang atau lebih untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Wawancara memiliki tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan agar menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara akan dimintai pendapat dan ide-idenya, serta dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu untuk mendengarkannya dengan seksama dan bisa mencatat pernyataan dari informan.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik SMP Plus Darus Sholah Jember. Data yang ingin didapatkan dalam wawancara ini yaitu :

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari seseorang lainnya.⁴⁶ Dalam dokumen yang dilakukan bahwa sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena terdapat banyak hal dokumen sebagai sumber data bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan meramal.⁴⁷ Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah
- b. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah
- c. Visi Misi SMP Plus Darus Sholah
- d. Data pendidik dan peserta didik SMP Plus Dasrus Sholah
- e. Modul Ajar
- f. Instrumen asesmen mata pelajaran IPS serta foto yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data secara langsung. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁴⁶ Sidik Priadana, Denok S, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 195

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2014), 87

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. analisis data yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merupakan data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan. Penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif atau dapat menentukan bagian-bagian mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih berarti, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dianalisis.⁴⁸

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Dalam tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Yang mana menjadi tahapan seleksi dengan membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.⁴⁹

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap ini merupakan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap diposisinya. Data yang

⁴⁸ Miles M.B, Huberman, A.M, & Saldana J, *Qualitive Data Analisis A Methode Sourcebook*, Edition 3, (USA : Sage Publication, Terjemahan Tjejep Rohindi, UI-Press, 2014), 18

⁴⁹ Miles M.B, Huberman, A.M, & Saldana J, *Qualitive Data Analisis A Methode Sourcebook*, Edition 3, (USA : Sage Publication, Terjemahan Tjejep Rohindi, UI-Press, 2014), 19

terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini di sederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara dengan melalui penyeleksian ringkasan atau uraian singkat, menyesuaikan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowehart dan sejenisnya. Yang paling digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Karena penyajian data akan lebih mudah dipahami.⁵⁰

Dalam hal itu penyajian data ini menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian lalu membuat laporan hasil penelitian dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Peneliti menyimpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan. Dalam tahap ini, peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 249

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵¹

Maka dari itu peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh selama tahap pencarian data terkait penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember.

F. Keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan sebagai pembanding diluar data dengan data yang diteliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek atau cara membandingkan kebenaran di berbagai sumber. Data yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran IPS di cek kebenarannya dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik SMP Plus Darus Sholah.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda atau dengan cara mencari data lain tentang fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan wawancara kemudian observasi dan dokumentasi terkait dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Kemudian hasil

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 252

yang didapatkan dengan beberapa metode yang digunakan akan dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya kebenarannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan bagian yang menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵²

1. Tahap pra lapangan persiapan
 - a. Menyusun rancangan untuk penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Memilih dan menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan atau instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Peneliti mulai melaksanakan penelitian di lokasi.
 - b. Mengumpulkan data dan menyempurnakan data yang dibutuhkan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penyelesaian
 - a. Melakukan triangulasi data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model

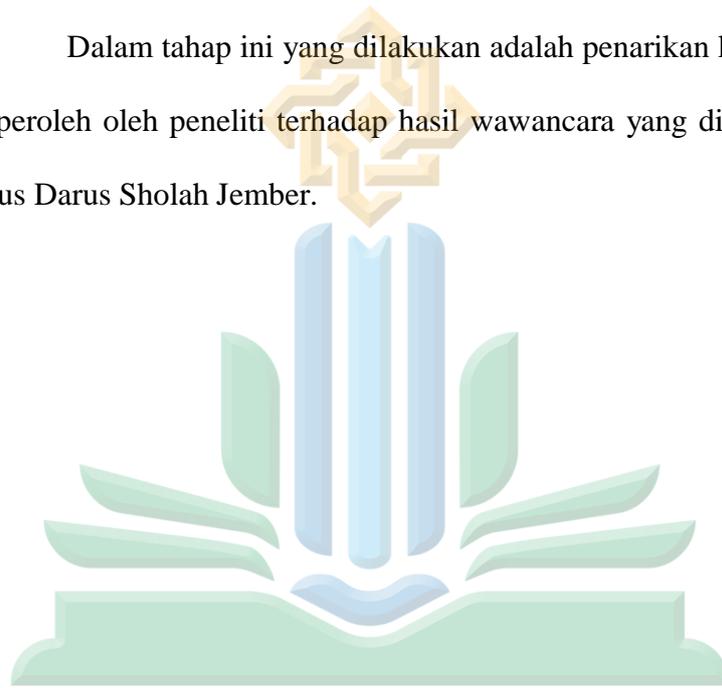
⁵² Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: Uin Khas Jember Pers, 2022), 48

pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember.

b. Melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan mendeskripsikanya.

4. Tahap kesimpulan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan keterangan kondisi lokasi yang dijadikan obyek suatu penelitian yaitu SMP Plus Darus Sholah Jember. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah merupakan salah satu sekolah jenjang SMP yang berstatus Swasta yang berada di Jalan Moh Yamin No. 25 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Di sekolah ini tidak hanya ilmu umum yang diajarkan, namun ada beberapa pelajaran keagamaan yang termasuk muatan lokal di dalamnya, karena SMP Plus Darus Sholah merupakan sekolah yang berbasis pesantren dengan menggunakan 3 kurikulum yaitu : Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Pesantren yang dikembangkan untuk memajukan sekolah. Sehingga SMP Plus Darus Sholah ini menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan karena termasuk salah satu lembaga dibawah naungan yayasan pendidikan islam yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada 20 Juli tahun 1994.

Dalam perkembangannya, sejak pada tahun 2016 sampai 2023 SMP Plus Darus Sholah dipimpin oleh kepala sekolah bapak Zainal Fanani yang kemudian pada tahun 2024 sekarang dilanjutkan oleh bapak Muslimin sebagai kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember dengan

berupaya mengembangkan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Sekolah ini boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat yang terbukti dari banyaknya wali murid atau santri yang mempercayakan putra-putrinya sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember.

2. Visi Misi SMP Plus Darus Sholah Jember

a. Visi

Terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai nilai agama, berguna bagi nusa bangsa untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

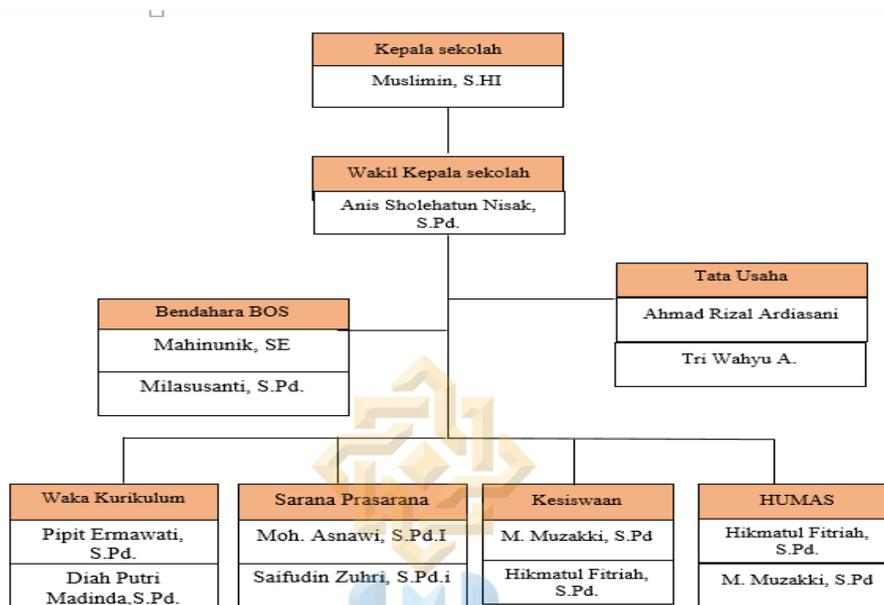
b. Misi

Menumbuhkan potensi siswa untuk menetapkan religiusitas (Ad-Dien), mengembangkan inteektulitas (Al-Aql), membangun integritas moral (Al-Haya'), meraih prestasi (Al-Amalussholih).⁵³

3. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Untuk memperlancar tugas dari pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember maka diaturlan oleh tugas lembaga yang berwenang dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi di SMP Plus Darus Sholah dijelaskan pada gambar berikut ini :

⁵³ Dokumentasi profil SMP Plus Darus Sholah Jember, 09 September 2024



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

4. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan faktor terpenting, karena dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. SMP Plus Darus Sholah Jember dalam mengembangkan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan selalu melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang dari waktu ke waktu dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai disediakan oleh sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana SMP Plus Darus Sholah
Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Pendidik	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Musik	1	Baik
8.	Ruang Kelas	24	Baik
9.	Musholah	1	Baik
10.	Kamar Mandi Pendidik	2	Baik
11.	Kamar Mandi Peserta Didik Laki-laki	2	Baik
12.	Kamar Mandi Peserta Didik Perempuan	2	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Lapangan	1	Baik
15.	Parkir Pendidik dan Peserta Didik	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik

5. Data Pendidik dan Peserta Didik SMP Plus Darus Sholah Jember

Pendidik merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena dalam proses pendidikan, pendidik termasuk pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu pendidik hendaklah menjadi sosok yang dapat dijadikan suri tauladan dan profesional serta mempunyai komitmen, dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang pendidik dapat mempengaruhi mutu peserta didik, sehingga tenaga pendidik di SMP Plus

Darus Sholah ini mengusahakan mempunyai kompetensi yang baik dalam bidangnya. Berikut data yang diperoleh terkait data pendidik maupun peserta didik di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2024/2025.

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember adalah 41 orang, secara lengkap data pendidik dan tenaga kependidikan sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dilihat di lampiran.

b. Data Peserta Didik

Berikut ini data jumlah peserta didik SMP Plus Darus Sholah Jember, masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	7A	18	7	25
2.	7B	31	-	31
3.	7C	31	-	31
4.	7D	-	25	25
5.	7E	-	25	25
6.	7F	14	22	36
7.	7G	-	31	30
8.	7H	24	-	24
9.	8A	31	-	31
10.	8B	19	10	29
11.	8C	30	-	30
12.	8D	-	25	25
13.	8E	-	28	28
14.	8F	-	29	29
15.	8G	-	21	21
16.	8H	17	12	29

1	2	3	4	5
17.	9A	31	-	31
18.	9B	36	-	36
19.	9C	34	-	34
20.	9D	-	26	26
21.	9E	-	29	29
22.	9F	-	36	36
23.	9G	-	26	26
24.	9H	22	-	22
Jumlah Peserta Didik				689

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Plus Darus Sholah Jember. Penelitian diawali dengan observasi kepada waka kurikulum, pendidik mata pelajaran IPS serta peserta didik kelas VII dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil yang didapatkan peneliti yakni menyajikan data yang berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 2) bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 3) bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan sekolah yang memperhatikan model maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, karena mereka menginginkan pembelajaran tidak monoton sehingga bisa mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut:

“Yaa di SMP Plus Darus Sholah ini tentunya mengutamakan pembelajaran menarik dan dapat membuat peserta didik ini lebih semangat untuk belajar, salah satunya juga dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Untuk model pembelajaran Inkuiri sosial sendiri juga sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, dan model tersebut membuat peserta didik lebih mandiri dalam memecahkan masalah pada pembelajaran dan berfikir secara kritis”⁵⁴

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dipahami bahwa pendidik dituntut untuk kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga harus tepat dalam memilih model pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pipit Ermawati selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember mengenai perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial bahwa :

⁵⁴ Muslimin, Wawancara, Jember 12 Agustus 2024

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya harus menyesuaikan perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial dengan materi yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Salah satunya ya yang saya tugaskan ke pendidik dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Karena untuk saat ini dikelas VII maupun VIII sudah menerapkan kurikulum merdeka, maka pendidik dalam perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang pada dasarnya dalam model Inkuiri Sosial sesuai dengan kurmer. Karena menuntut peserta didik untuk bisa mandiri dalam kegiatan pembelajaran.”⁵⁵

Dari penjelasan waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Plus Darus Sholah Jember pada perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial ini dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam model pembelajaran Inkuiri Sosial ini sesuai dengan kurikulum merdeka, karena sama menuntut peserta didik untuk mandiri dan kritis dalam pembelajaran.

Perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan pendidik menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar, vidio, LKPD dan mempersiapkan perangkat pembelajaran atau modul ajar. Hal tersebut di sampaikan oleh ibu Dyan Sartika Weni bahwa:

“Perencanaan yang saya siapkan dalam proses pembelajaran saat menerapkan model Inkuiri Sosial pada materi Interaksi Soisial ini dengan menyiapkan beberapa media seperti gambar, vidio ataupun beberapa persoalan seperti pertanyaan yang sesuai dengan dilingkungan sekitar untuk memancing peserta didik tersebut berfikir kritis dalam pembelajaran yang dilakukan. Ada juga media lain seperti buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, Laptop maupun LKPD yang sudah saya buat dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik agar lebih antusias dalam belajar. Kemudian saya juga menentukan asesmen untuk

⁵⁵ Pipit Ermawati, wawancara, Jember 12 Agustus 2024

mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas dan penyelidikan pada peserta didik saat berdiskusi⁵⁶

Hal sama yang dikatakan oleh bapak Ibrahim Ahmad Isa selaku pendidik mata pelajaran IPS yang mengajar pada kelas VIII mengenai perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial tersebut :

“Kalau saya mengajar biasanya menggunakan model konvensional karna dalam menyiapkan model tersebut tidak ribet, hanya kita harus benar benar memahami materi tersebut kemudian saya hanya menjelaskan seperti ceramah begitu saja didepan kelas dan media yang diperlukan pun tidak banyak. Tapi kalau dengan model konvensional kan peserta didik cepat bosan ya dan peserta didik tidak aktif dalam belajar, jadi saya biasanya selingi dengan berbagai variasi model. Salah satunya model inkuiri sosial itu. Untuk perencanaan model tersebut saya biasanya menentukan topik dan menyiapkan pertanyaan seputar pengalaman mereka yang sesuai dengan materi, terus juga menyiapkan gambar, artikel maupun buku terkait materi yang diajarkan sebagai sumber peserta didik dalam merumuskan masalah terus bagaimana bentuk penilaian serta refleksinya yang kemudian disusun menjadi modul ajar tersebut yang sesuai agar dalam penerapan model Inkuiri Sosial tersebut dapat tercapai⁵⁷

Berikut yang diungkapkan oleh ibu Dyan dan bapak Isa selaku pendidik mata pelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial memerlukan persiapan dari menentukan topik yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut, mempersiapkan media yang diperlukan yaitu berupa gambar, video, lembar kerja peserta didik serta memperhatikan apa saja kebutuhan peserta didik. Maka dalam hal ini perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung itu sangat penting untuk berjalanya pembelajaran yang efektif dan bagaimana peserta didik mudah memahami materi serta menciptakan suasana yang aktif.

⁵⁶ Dyan Sartika Weny, wawancara, Jember, 21 Agustus 2024

⁵⁷ Ibrahim Ahmad Isa, wawancara, Jember 21 Agustus 2024

Data wawancara diperkuat oleh dokumentasi modul ajar IPS dibagian sub persiapan pembelajaran yang tercantum pendidik menyiapkan bahan tayang gambar dan vidio mengenai materi interaksi sosial, menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran	Melalui studi literatur dan observasi lapangan peserta didik secara mandiri memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya dengan baik.
Pertanyaan pemantik	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk membersihkan kelas selama 5 menit. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang baru saja kalian lakukan bersama-sama dengan teman sekelas? 2. Pada saat kalian membersihkan kelas, apakah kalian saling berkomunikasi dengan temanmu? 3. Bagaimana respon temanmu saat kamu mengajak berkomunikasi? 4. Peserta didik diarahkan untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
Persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran mengenai materi sebelumnya. 2. Pendidik menyiapkan bahan tayang gambar dan vidio mengenai materi Interaksi Sosial. 3. Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Gambar 4.2
Modul ajar IPS

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah di paparkan peneliti diatas, dapat diketahui perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial di SMP Plus Darus Sholah Jember ini pendidik mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dengan menyiapkan media yang berupa gambar maupun vidio mengenai materi Interaksi Sosial dan menyiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar).

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS dilakukan di elemen mengenal lingkungan sekitar dengan materi Interaksi sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh ibu Dyan pendidik mata pelajaran IPS, aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Dyan Sartika Weni selaku pendidik mata pelajaran IPS bahwa :

“untuk pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial dilakukan pada materi Interaksi Sosial dimana dalam elemen tersebut terdapat sub tentang mengenal lingkungan sekitar, kalau dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang saya lakukan ada beberapa tahap yakni kegiatan pendahuluan, dimana dimulainya pembelajaran dengan memberikan salam, melakukan absensi, menunjuk salah satu peserta didik untuk melakukan doa bersama kemudian saya baru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi untuk memancing peserta didik sehingga dapat membangunkan motivasi peserta didik juga. Terus menyampikan tujuan pembelajaran”⁵⁸

Pernyataan bu Dyan di perkuat oleh dokumen modul ajar mata pelajaran IPS yang memuat elemen mengenal lingkungan sekitar di materi Interaksi Sosial dalam masyarakat. Hal tersebut ada pada gambar berikut:

⁵⁸ Dyan Sartika Weni, wawancara, Jember 21 Agustus 2024

A. INFORMASI UMUM

Sekolah	SMP Plus Darus Sholah Jember	Jenjang/Kelas	SMP / VII
		Mapel	IPS
Alokasi waktu	3 JP (1 pertemuan)	Jumlah siswa	25 Siswa
Fase	D	Model pembelajaran	Inkuiri Sosial
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • Koneksi Internet • Buku • Pensil/spidol • Papan tulis 	Target peserta didik	Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil Pelajar Pancasila	Kreatif, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bergotong Royong		
Elemen/Materi	Mengenal Lingkungan Sekitar / Interaksi sosial dalam masyarakat		

Gambar 4.3
Modul ajar IPS

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial dilakukan di elemen mengenal lingkungan sekitar pada materi Interaksi Sosial. Pada tahapan kegiatan dalam pelaksanaan yang sudah disampaikan bu Dyan pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Zahwa peserta didik kelas VII A, sebagai berikut:

“kegiatan awal yang dilakukan bu Dyan sebelum membuka pembelajaran yaitu dengan salam terus salah satu dari kami disuruh untuk memimpin doa bersama, lalu bertanya apakah ada yang tidak masuk, diberikan pertanyaan biasanya tentang materi pembelajaran yang kemarin dan yang akan dipelajari”⁵⁹

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Nalya peserta didik kelas VII A bahwa:

“yang dilakukan bu Dyan setelah masuk ke kelas ya sebelum ke pembelajaran ya dengan salam kak, terus berdoa bersama, habis itu absensi”⁶⁰

⁵⁹ Zahwa, wawancara, Jember 28 September 2024

⁶⁰ Nalya, wawancara, Jember 28 September 2024

Aldo Febriansyah selaku peserta didik kelas VII A juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

“awal sebelum pembelajaran, bu Dyan mengucapkan salam kak, terus menunjuk salah satu untuk memimpin berdoa, sembari menanyakan kabar bu Dyan juga mempersiapkan proyektor lalu melakukan absensi dan bertanya tentang materi yang akan dipelajari”⁶¹

Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Dyan dan peserta didik dari hasil wawancara dibenarkan melalui hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024.



Gambar 4.4
Kegiatan pendahuluan pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial

Pada gambar 4.4 adalah kegiatan pendahuluan pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik melakukan dengan waktu kurang lebih 20 menit. Pada saat ibu Dyan masuk kedalam ruang kelas, pertama yang dilakukan adalah dengan mengucapkan salam, menyapa kepada peserta didik dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

⁶¹ Aldo Febriansyah, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

Setelah selesai pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama serta mengecek kehadiran peserta didik dengan buku absensi yang sudah tersedia di meja pendidik. Kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari salah satunya dengan pertanyaan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Pendidik memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi Interaksi Sosial Setelah itu, pendidik mengaitkan dengan pembelajaran pada pertemuan ini. pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶²

Data wawancara diperkuat dengan data dokumen modul ajar di bagian pendahuluan yang tertera di uraian kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik di kegiatan pendahuluan. Lebih lanjut ada pada gambar berikut:

Pendahuluan (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. 2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik 4. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Coba anak-anak mengingat kembali saat kalian berangkat ke sekolah apakah kalian berpamitan kepada orangtua? • Mulai dari rumah sampai sekolah kalian berbicara dengan siapa saja? Semua orang pasti saling berkomunikasi dengan orang lain, tidak ada satu pun orang yang tidak pernah berbincang-bincang dengan orang lain. Inilah yang disebut dengan interaksi sosial yang akan dipelajari pada pertemuan ini. 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang penting mempelajari materi interaksi sosial agar peserta didik antusias mempelajari materi ini. 6. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengkaitkan hal tersebut dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.
---------------------------	---

Gambar 4.5
Modul ajar IPS

⁶² Observasi, Jember 28 Agustus 2024

Disimpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tersebut bahwa, pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS, kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik dengan memberi salam, pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, pendidik menanyakan kabar dan mengisi absensi, pendidik memberikan apersepsi, memberikan motivasi dan mengaitkan dengan pembelajaran pada pertemuan ini dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, pernyataan dari ibu Pipit selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember yakni :

“Iya mbak, ibu Dyan ini melakukan pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial dalam proses pembelajaran di kelas VII dan VIII, pelaksanaan tersebut terdapat peserta didik disuruh untuk mencari rumusan masalah sendiri dan informasi atau jawaban sendiri. tapi lebih dalamnya saya tidak begitu mengetahui secara pasti pelaksanaannya, saya hanya melihat dari modul ajar yang sudah beliau buat.”⁶³

Ibu Dyan Sartika Weni juga mengungkapkan pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang diterapkan pada mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“kegiatan selanjutnya saya menjelaskan sedikit materi dan menampilkan contoh yang berbentuk gambar maupun video mengenai materi Interaksi Sosial yang kemudian peserta didik saya minta untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah itu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menemukan permasalahan yang sudah disajikan di LKPD dengan membuat dugaan sementara dari apa yang dilihat dan informasi dari berbagai

⁶³ Pipit Ermawati, wawancara, Jember 12 Agustus 2024

sumber yang kemudian hasil diskusinya dipresentasikan kedepan dan diberi sesi saran sebagai bahan pengkoreksian tiap kelompok. Selanjutnya dengan penutup yang dilakukan dengan merumuskan kesimpulan bersama dan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang masih belum dimengerti, setelah itu saya memberikan penilaian sesuai yang didapat dalam penyelidikan terhadap materi yang saya berikan dan penugasan dirumah”⁶⁴

Pernyataan ibu Dyan Sartika Weni tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan dengan menampilkan sebuah gambar gotong royong, aksi demonstrasi dan kerusuhan suporter sepakbola, serta video yang berisi tentang materi interaksi sosial. kemudian diberi tugas lembar kerja peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang ditujukan untuk menyelesaikan tugas dengan berdiskusi. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aldo Febriansyah peserta didik kelas VII bahwa :

“Iya kak, saat pembelajaran ibu menerangkan materi interaksi sosial tersebut sedikit, jadi selebihnya ya memberikan tugas dengan berkelompok terus diminta untuk berdiskusi bersama dan mencari jawaban dari buku sampai menemukan jawaban dari materi yang diberikan. Terus hasil yang diperoleh dari diskusi kami disuruh ngumpulin dan mempresentasikan hasil yang didapatkan itu kedepan.”⁶⁵

Peserta didik Zahwa juga mengatakan perihal yang sama bahwa :

“tadi menjelaskan materi kak, tapi setelah itu bu dyan menayangkan gambar dan video sebagai contoh lalu kita diberi lembar kerja dan dibentuk kelompok untuk berdiskusi sampai menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada di lembar kerja itu”⁶⁶

⁶⁴ Dyan Sartika Weni, wawancara, Jember 21 September 2024

⁶⁵ Aldo Febriansyah, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

⁶⁶ Zahwa, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

Pernyataan dari peserta didik diatas menegaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh ibu Dyan Sartika Weni adalah model pembelajaran Inkuiri Soisal, yaitu pelaksanaannya melibatkan peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat dengan membentuk kelompok selama proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa ibu Dyan Sartika Weni telah melaksanakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya kegiatan inti pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial ini memfokuskan materi yang akan dipelajari. Berikut hasil wawancara dengan ibu Dyan Sartika Weni :

“Pada kegiatan inti, saya menyiapkan 6 tahapan dalam pelaksanaan model inkuiri sosial ini di kelas, jadi saya menyampaikan sedikit materi terlebih dahulu lalu menampilkan gambar sebagai memancing rumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi untuk dianalisis sampai di uji hipotesis dan menemukan kesimpulan dari persoalan yang saya berikan”⁶⁷

Dari pernyataan pendidik diatas pada tahapan inti terdapat 6 tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial yaitu dengan pendidik membimbing peserta didik mengamati gambar untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi persoalan untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

⁶⁷ Dyan Sartika Weni, wawancara, Jember 21 Agustus 2024

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang didapatkan dalam berikut ini :



Gambar 4.6
Kegiatan inti (pendidik menyampaikan materi dan membimbing peserta didik merumuskan masalah)



Gambar 4.7
Kegiatan Inti (pendidik membagi kelompok peserta didik)

Berdasarkan gambar 4.6 dan 4.7 menunjukkan kegiatan inti yang dilakukan oleh ibu Dyan Sartika Weni, dilaksanakan dengan waktu kurang lebih 60 menit dengan memulai menerangkan sedikit materi tentang interaksi sosial dalam masyarakat. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengamati gambar dan video yang telah ditampilkan. Disini pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah yang ada

pada gambar tersebut sebagai contoh yang akan menjadikan bahan untuk diskusi. Pada saat mengajar ibu Dyan mengingatkan peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan saling bertukar pendapat dan bekerjasama untuk mencari jawaban tentang permasalahan yang ada dalam lembar kerja yang akan diberikan.

Kemudian pendidik membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok dan diberikan lembar kerja yang berisi permasalahan yang akan menjadi bahan untuk didiskusikan. Pendidik juga memperbolehkan bertanya jika ada yang tidak memahami materi yang diberikan pada saat berdiskusi dengan kelompok. Kemudian Ibu Dyan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang penugasan kelompok yaitu mengidentifikasi gambar mengenai materi Interaksi sosial dalam masyarakat. Setelah itu pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi agar mendapatkan dugaan sementara yang kemudian peserta didik mencari atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah terkumpul dari analisa gambar tersebut.

Setelah pembagian kelompok, peserta didik merumuskan hipotesis dari analisis gambar yang sudah disediakan dalam lembar kerja. Selanjutnya, peserta berdiskusi tentang materi tersebut dengan bimbingan pendidik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gambar di lembar kerja yang sudah diberikan.⁶⁸ Berikut gambar peserta didik saat berdiskusi dengan dibimbing oleh ibu Dyan Sartika Weny :

⁶⁸ Observasi, Jember 28 Agustus 2024



Gambar 4.8
Kegiatan peserta didik dalam merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data

Pada gambar 4.8 pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial setelah dilaksanakannya kegiatan permusan hipotesis, pendidik memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengamati gambar dan soal yang diberikan di lembar kerja, lalu peserta didik mencari data yang relevan atau informasi dari berbagai sumber serta dari hasil pengamatan bersama yang nantinya dituliskan di lembar kerja atau buku tulis.



Gambar 4.9
Kegiatan menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan

Setelah semua proses pengamatan dan pengumpulan informasi. Selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil diskusi sesuai pada gambar 4.9, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas serta mengumpulkan hasil diskusinya kepada pendidik. Dalam mempresentasikan hasil kedepan terdapat sesi saran untuk pengkoreksian dari tiap kelompok. Jika memang terdapat kesalahpahaman atau kurang sesuai dengan hasil jawaban tersebut maka pendidik yang meluruskan dan memberikan penguatan yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat diperkuat dengan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari ibu Dyan yakni berupa modul ajar sebagai berikut :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uraian Kegiatan	
Kegiatan Inti (60 menit) Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan dari pendidik mengenai materi pengertian interaksi, bentuk-bentuk interaksi sosial serta menjelaskan dampaknya bagi kehidupan masyarakat. 2. Guru menyampaikan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. 3. Siswa dengan bimbingan guru mengamati gambar-gambar tentang interaksi sosial. Contoh : <div style="text-align: center;">  <p>KEGIATAN GOTONG ROYONG DI PANTAI LIMBANG YAP BERSAMA SIF DAN POKDARWIS DESA LIMPANGK</p> </div> <p>gotong royong merupakan budaya asli bangsa kita. Gotong royong sendiri memiliki makna bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan sama.</p> <div style="text-align: center;">  <p>AKSI DEMONSTRASI BURUN MENOLAK KENAIKAN HARGA BBM</p> </div> <p>Aksi demonstrasi menolak kenaikan harga BBM oleh aliansi mahasiswa</p> <div style="text-align: center;">  <p>Kerusuhan supporter sepakbola</p> </div>
Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menampilkan Vidio https://www.youtube.com/watch?v=I4x1p052Tvs 5. Siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan atau merumuskan masalah tentang gambar yang diamati. <p>Pertanyaan diarahkan pada materi interkasi sosial, misalnya bentuk-bentuk interaksi sosial : interaksi sosial asosiatif dan intarksi sosial disosiatif.</p> 6. Siswa dengan bimbingan guru membentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggota sebagai ketua kelompok. 7. Masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi kelompok mengenai perngertian interkasi sosial, faktor-faktor mendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Uraian Kegiatan	
Merumuskan hipotesis (jawaban sementara)	8. Siswa di dalam kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pengertian interaksi sosial, faktor pendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial.
Mengumpulkan data	9. Siswa dalam berkelompok berdiskusi permasalahan yang diberikan oleh guru melalui lembar kerja dengan literatur yang ada.
	10. Siswa bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh terkait pengertian interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dan dampak bagi masyarakat dengan bantuan pertanyaan pada lembar kerja.
Menguji hipotesis	11. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja.
	12. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.
	13. Siswa diberikan kesempatan untuk melukan pengoreksian atau tanya jawab.
Merumuskan kesimpulan	14. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjasi pada saat tanya jawab.
	15. Guru memberi penguatan terhadap konsep yang telah dikondruksikan oleh siswa.
	16. Siswa di bimbing oleh guru membuat kesimpulan tentang pengertian, pendorong, bentuk-bentuk inetraksi sosial serta dampak bagi kehidupan.

Gambar 4.10
Modul ajar IPS

Selanjutnya penjelasan Ibu Dyan Sartika Weni pada tahap penutup dari pelaksanaan model pembelajaran Inkuri Sosial, sebagai berikut :

“Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan merumuskan kesimpulan, saya dan peserta didik mereview hasil pembelajaran yang telah dipelajari, memberi kesempatan untuk bertanya dan menyampikan poin-poin penting yang dapat dipelajari, memberikan tugas serta melakukan refleksi dan selanjutnya saya mengakhiri dengan berdoa bersama-sama.”⁶⁹

Dari pernyataan ibu Dyan Sartika Weni didukung oleh Aldo Febriansyah peserta didik kelas VII A sebagai berikut :

“iya kak, sebelum menutup pembelajaran dengan doa ibu Dyan mengulang materi yang sudah dipelajari tadi”⁷⁰

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Nayla peserta didik kelas VII A bahwa :

⁶⁹ Dyan Sartika Weni, wawancara, Jember 21 Agustus 2024

⁷⁰ Aldo Febriansyah, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

“ibu Dyan di akhir pembelajaran tadi memberikan kesimpulan berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dilakukan, jika memang dari salah satu dari kita ada yang tidak paham kita diberi kesempatan untuk bertanya apa yang dipelajari tadi kemudian kita berdoa bersama-sama”⁷¹

Hal tersebut sama yang diungkapkan oleh Zahwa peserta didik kelas VII A, sebagai berikut:

“bu Dyan sebelum mengakhiri pembelajaran, memberi kesempatan untuk bertanya kalau memang ada yang belum kita pahami, terus kita juga diajak mereviuw materi dan diberi tugas untuk dikerjakan dirumah”⁷²



Gambar 4.11
Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti dalam melaksanakan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang sudah dilalui kemudian masuk dalam tahap penutup atau kegiatan akhir pembelajaran seperti pada gambar 4.11. Tahap ini pendidik mereview ulang, memberi kesempatan bertanya jika ada yang belum paham dan menyampaikan kesimpulan dengan memberikan poin-poin penting yang bisa didapat dalam materi yang sudah dipelajari. Ibu

⁷¹ Nayla, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

⁷² Zahwa, wawancara, Jember 28 Agustus 2024

Dyan juga melakukan refleksi kepada peserta didik dan diakhiri dengan membaca doa bersama kemudian mengucapkan salam.⁷³

Berikut diperkuat dengan data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti :

Uraian Kegiatan	
Penutup (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mereview hasil pembelajaran tentang pengertian interaksi sosial, faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial. 2. Guru memberikan kesimpulan dengan poin-poin penting apa yang bisa dipelajari dalam pembelajaran yang dilakukan. 3. Guru melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 4. Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk dikerjakan di rumah. 5. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang jenis keragaman budaya 6. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan doa bersama dan ucapan salam.

Gambar 4.12
Modul ajar IPS

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan diatas, disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di elemen mengenal lingkungan sekitar dengan materi Interaksi sosial dalam masyarakat melalui 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan yang berisi pendidik mengucapkan salam, menyiapkan perangkat, berdoa, absensi peserta didik, apersepsi, motivasi dan mengaitkan materi dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan Inti berisi 6 langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Kegiatan penutup, pendidik mereview ulang materi dan

⁷³ Observasi, Jember 28 Agustus 2024

dengan memberikan poin-poin penting kesimpulan yang didapatkan dari pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan tugas rumah, refleksi, motivasi dan menutup dengan doa bersama serta salam.

3. Evaluasi Model Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk pendidik dalam proses pembelajaran, karena dapat melihat seberapa jauh pembelajaran ini berlangsung. Kegiatan pembelajaran tentunya pasti ada kekurangan, sehingga dengan evaluasi ini dapat meminimalisir adanya kekurangan tersebut dan menjadikan kegiatan terlaksana dengan baik. Evaluasi model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS yang dilakukan dengan penyelidikan kepada peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan diberikan tugas rumah untuk menguji pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dyan selaku pendidik mata pelajaran IPS yaitu:

“Untuk Evaluasi dalam penerapan model Inkuiri Sosial ini dengan saya melakukan penyelidikan pada saat peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja berkelompok dengan aktif dan di akhir pembelajaran saya memberikan tugas yang akan dikerjakan dirumah, agar tahu apakah peserta didik ini benar-benar memahami dengan apa yang sudah dipelajari. Kemudian saya menguatkan kembali materi dengan kehidupan agar mereka juga dapat peka terhadap lingkungan sosial”⁷⁴

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII A Aldo Febriansyah mengatakan sebagai berikut:

⁷⁴ Dyan Sartika Weny, wawancara, Jember, 21 Agustus 2024

“Kalau penilaian, ibu Dyan sudah memberitahu di awal kalau di nilai dari pengerjaan kelompok itu kak, terus sama tugas yang diberikan”⁷⁵

Diungkapkan peserta didik kelas VII A Nayla perihal yang sama, sebagai berikut:

“Ibu Dyan dalam memberikan penilaian pada saat kita mengerjakan tugas kelompok itu kak, kita aktif dalam bekerja sama atau hasil yang kita dapat, terus diakhir pembelajaran kita diberi tugas baru kita doa bersama”⁷⁶



Gambar 4.13
Kegiatan evaluasi dan doa bersama

Dilihat dari pengamatan peneliti pada gambar 4.13 yang dilakukan oleh ibu Dyan Sartika Weny selaku pendidik mata pelajaran IPS pada evaluasi ini adalah dengan melakukan penyelidikan kepada peserta didik yang antusias atau aktif pada saat mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan. Berikut dokumentasi yang didapatkan dari pendidik mengenai penyelidikan pada peserta didik:

⁷⁵ Aldo Febriansyah, wawancara, Jember, 28 Agustus 2024

⁷⁶ Nayla, wawancara, Jember, 28 Agustus 2024

C. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen formatif : Observasi dan diskusi

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah
 Kelas/Semester : VIII/I
 Mata pelajaran : IPS
 Tahun pelajaran : 2024/2025

No	Waktu/Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	ket
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII/I
 Materi Pokok : Interaksi Sosial

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir	
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerjasama dalam kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																
2.																
3.																
4.																

Gambar 4.14
Asesmen penilaian dari modul ajar IPS

Selain penyelidikan kepada peserta didik, pendidik memberikan tugas rumah untuk menguji pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan. Berikut lembar penugasan yang didapatkan dari pendidik:

Penugasan	Membuat jurnal harian selama sehari. Gunakan catatan harian tersebut untuk menuliskan keseharian kalian dalam berinteraksi dengan siapa saja dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur. Selanjutnya analisis kegiatan kalian untuk mengetahui bentuk-bentuk proses interaksi sosial yang telah kalian lakukan. Evaluasi dan simpulkan proses interaksi yang terjadi.
-----------	---

Gambar 4.15
Penugasan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran Inkuiri Sosial yakni dengan melakukan penyelidikan kepada peserta didik yang antusias atau aktif pada saat mengerjakan lembar kerja berkelompok yang diberikan dan diberikan tugas rumah dengan tujuan untuk membuat peserta didik sejauh mana dalam menguasai atau memahami materi tersebut melalui model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan mengenai temuan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di

SMP Plus Darus Sholah Jember dilakukan dengan maksud untuk mempersiapkan rumusan pembelajaran yang akan dikerjakan pada pertemuan mendatang oleh pendidik dan peserta didik. Salah satunya dengan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial adalah dengan menyiapkan media yang berupa gambar maupun video mengenai materi Interaksi Sosial, lembar kerja peserta didik, bahan informasi dari Buku peserta didik IPS, 2021, Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta laptop maupun media lain dengan sesuai kebutuhan peserta didik dalam menggunakan media yang membuat peserta didik lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip serta langkah-langkah pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Maka dengan hal itu perencanaan pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar dengan lebih efektif. Dari teori Briggs yang dikutip oleh Farida Jaya diatas dapat diketahui hasil temuan yang peneliti temukan berkaitan dengan teori Briggs mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaianya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan

tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.⁷⁷

Dalam hal ini tahap perencanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember telah terstruktur atau sudah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan saat kegiatan pembelajaran IPS sehingga bisa sesuai dengan modul ajar yang dibuat dan proses pelaksanaan pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pendidik berperan sebagai fasilitator pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, dalam pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di elemen mengenal lingkungan sekitar dengan materi Interaksi sosial dalam masyarakat melalui 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan yang berisi pendidik mengucapkan salam, menyiapkan perangkat, berdoa, absensi peserta didik, apersepsi, motivasi dan mengaitkan materi dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan Inti berisi 6 langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial yakni menyampaikan topik atau materi, menyampaikan terkait teknik penilaian, menampilkan gambar maupun video yang berkaitan

⁷⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), 9

dengan materi Interaksi Sosial untuk peserta didik amati, membimbing peserta didik untuk membentuk menjadi 4-5 kelompok, menjelaskan prosedur atau petunjuk dalam lembar kerja, diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di lembar kerja dengan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dan mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti vidio yang telah ditayangkan maupun buku peserta didik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan saran. Kegiatan penutup, pendidik mereview ulang materi dan dengan memberikan poin-poin penting kesimpulan yang didapatkan dari pembelajaran yang sudah dilakukan, refleksi, penugasan dan menutup pembelajaran dengan doa bersama serta salam.

Model pembelajaran inkuiri sosial ini, peserta didik dituntut untuk belajar dengan aktif dan mandiri. Pendidik juga melibatkan pengalaman peserta didik di lingkungan sekitar. Sebagaimana menurut Massials dan Cox Inkuiri sosial ini merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk pendidikan ilmu sosial yang tertuju pada perbaikan terhadap masyarakat dengan memberikan solusi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Model pembelajaran inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman peserta didik.⁷⁸ Adapun langkah-langkah atau tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan model Inkuiri Sosial pada mata pelajaran Ilmu

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 206

Pengetahuan Sosial di SMP Plus Darus Sholah ini sesuai dengan langkah-langkah menurut Wina Sanjaya yaitu:

- a. Tahap Orientasi yang berisi dengan pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.
- b. Tahap merumuskan masalah, peserta didik diberi suatu persoalan seperti gambar, lembar kerja peserta didik. Sehingga mendorong peserta didik dalam mencari jawaban yang tepat.
- c. Tahap merumuskan hipotesis, pendidik dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara.
- d. Tahap mengumpulkan data, peserta didik melakukan diskusi dengan mengumpulkan informasi atau solusi dari permasalahan tersebut.
- e. Tahap menguji hipotesis, peserta didik mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.
- f. Tahap merumuskan kesimpulan, peserta didik mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan merumuskan kesimpulan.
- g. Kemudian pendidik melakukan penguatan kesimpulan yang di dapatkan dengan data yang relevan.⁷⁹

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 208

3. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu bagian yang sangat penting untuk pendidik dalam proses pembelajaran, karena dapat melihat seberapa jauh pembelajaran ini berlangsung. Kegiatan pembelajaran tentunya pasti ada kekurangan, sehingga dengan evaluasi ini dapat meminimalisir adanya kekurangan tersebut dan menjadikan kegiatan terlaksana dengan baik. Pada evaluasi model pembelajaran Inkuiri Sosial ini yang dilakukan yakni dengan penyelidikan kepada peserta didik yang antusias atau aktif pada saat mengerjakan lembar kerja berkelompok yang diberikan dan diberikan tugas rumah dengan tujuan untuk membuat peserta didik sejauh mana dalam menguasai atau memahami materi tersebut melalui model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Evaluasi model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dilakukan dengan melihat peningkatan pemahaman konsep, berfikir kritis dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan teori evaluasi pembelajaran dalam buku yang ditulis oleh Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryrah, evaluasi diartikan sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang

dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.⁸⁰ Dalam kurikulum merdeka terdapat dua asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif dan sumatif. Jika dilihat dari teori tersebut dengan evaluasi yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah Jember dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dilakukan dengan evaluasi asesmen formatif, dimana asesmen ini untuk mengetahui keaktifan, ketanggapan dan pemahaman materi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hal itu, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik aktif dan berhasil dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, Evaluasi pembelajaran, (sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

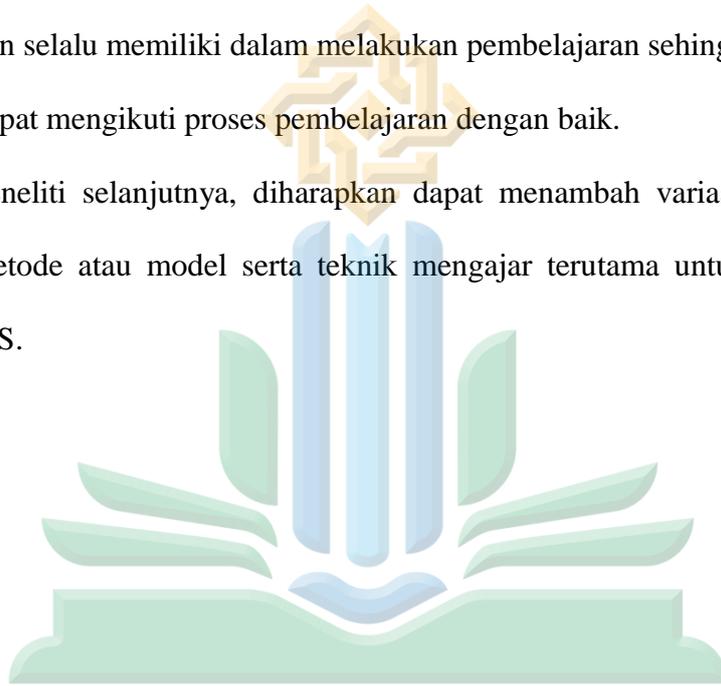
Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model pembelajaran Inkuri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran Inkuri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember yakni pendidik menyiapkan media seperti gambar, video, buku bacaan peserta didik, lembar kerja peserta didik, laptop serta perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar.
2. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuri Sosial pada mata pelajaran IPS di Smp Plus Darus Sholah dengan melalui 6 tahapan yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan antusias karena rasa ingin tahu kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitar.
3. Evaluasi model pembelajaran Inkuri Sosial pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember dengan melakukan penyelidikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dan memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik diharapkan mampu memberikan model-model pembelajaran yang terbaru dan berbeda. Diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu memiliki dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variasi dari berbagai metode atau model serta teknik mengajar terutama untuk pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nuur Pipit. “Pengaruh Model Inkuiri Sosial Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Apung”. Skripsi, Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual*. Jakarta : Kencana Predamedia, 2017.
- Astuti, Dini Widya, “Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan(JIP)*, 2020 Vol. 12 No.1.
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.271>
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Fauzi, Ahmad, Baitun Nisa, Darmawan Napitupulu, dkk. *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama. Bandung: CV. Pena Persada, 2022.
- Herawati Yuni. “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri 7 Jember”. *Jurnal pendidikan sosial dan agama*, Vol 7, 2021.
- Jauhar Sitti, Muliadi dan Rina, “penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 284 Labuja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2 No 3, 2023.
- Joyce, Bruce Marsha Weil. *Models of teaching*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009.
- L, Idrus, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 9 No 2 Agustus 2019.
- Maryen, Rosalina, “Penerapan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke-6, 2017.<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/7510/7148>
- Miles, M.B Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, Edition 3. USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI- Press 2014.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resdakarya, 2000.

- Musyarofah, Abdurrahman, and Nasobi. *Konsep dasar IPS*, cetakan pertama. Komojoyo Press : Anggota IKAPI, 2021.
- Nabila, Tania. “Implementasi Model Inkuiri Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan”. Skripsi, Lampung : Unersitas Lampung 2023.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru, 2018.
- Nurdyansyah, Eni Fariyarul, *Inovasi Model pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016.
- Octavia Shilpy A., *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Priadana Sidik dan Denok Sunarsih, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Salamudin, Ceceng dan Elin Merlina Amelia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMAN 14 Garut.” *Jurnal Masagi*, 2022, Vol 01. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/101>
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Predana Media Grup, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Negara Republik Indonesia, UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pasal 3, n.d.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI*. Yogyakarta : Garhudawaca, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2013.

Sutikno, Sorby M. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lomobok : holistica, 2019.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022.

Toni N, Maulana A.L, *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2018.

Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-model Mengajar IPS* Bandung: alfabeta, 2007.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'imatus Nabillah
NIM : 202101090064
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2024

Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Na'imatus Nabillah
NIM. 202101090064



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7271/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah

Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090064

Nama : NA'IMATUN NABILLAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER 2024/2025 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S.H.I Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Agustus 2024

Di Beker,

Di Beker, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.3/132/310.02.20523962/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.H.I
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NA'IMATUN NABILLAH
NIM : 202101090064
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025.

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 12 Agustus 2024 sampai 11 September 2024 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 11 September 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MUSLIMIN, S.H.I

Lampiran 4: Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN
IPS DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Narasumber	Jabatan	Paraf
1.	08 Maret 2024	Penyerahan surat izin Observasi Penelitian	Muslimin, S.HI	Kepala Sekolah	
2.	12 Agustus 2024	Penyerahan pedoman surat izin penelitian	Muslimin, S.HI	Kepala Sekolah	
3.	12 Agustus 2024	Penelitian wawancara	Muslimin, S.HI	Kepala Sekolah	
4.	12 Agustus 2024	Penelitian wawancara	Pipit Ermawati, S. Pd	Waka kurikulum	
5.	21 Agustus 2024	Penelitian wawancara	Dyan Sartika Weni, S. Pd	Guru mata pelajaran IPS	
6.	21 Agustus 2024	Penelitian wawancara	Ibrahim Ahmad Isa, S.Hum	Guru mata pelajaran IPS	
7.	28 Agustus 2024	Pengambilan data dan dokumentasi	Dyan Sartika Weni, S.Pd	Guru mata pelajaran IPS	
8.	28 Agustus 2024	Penelitian wawancara	Aldo, Nayla dan Zahwa	Peserta didik kelas VII	
9.	09 September 2024	Pengambilan data dokumentasi lembaga	Muslimin, S.HI	Kepala Sekolah	
10.	11 September 2024	Meminta surat selesai penelitian	Muslimin, S.HI	Kepala Sekolah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

Jember, 11 September 2024
Kepala Sekolah

Muslimin, S.HI

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

- A. Kepala sekolah
 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah?
 2. Apakah di SMP Plus Darus Sholah memperhatikan model ataupun metode pembelajaran yang digunakan?
 3. Apakah di SMP Plus Darus Sholah pendidik sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS?
 4. Bagaimana pendapat bapak jika ada pendidik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS?
- B. Waka kurikulum
 1. Di SMP Plus Darus Sholah ini apakah sudah menggunakan kurikulum merdeka?
 2. Apakah ada ketentuan khusus dari panjenengan sebagai waka kurikulum perihal penggunaan model, metode maupun strategi dalam aktivitas pembelajaran di kelas?
 3. Bagaimana menurut ibu tentang model pembelajaran Inkuiri Sosial yang diterapkan pada mata pelajaran IPS?
 4. Bagaimana menurut ibu tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS?
- C. Pendidik mata pelajaran IPS
 1. Bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dikelas yang ibu ajar?
 2. Dalam pembelajaran berlangsung apakah ibu sering mengalami kendala?
 3. Saat pembelajaran, apakah ibu menggunakan model pembelajaran?
 4. Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial?
 5. Bagaimana perencanaan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS?
 6. Bagaimana pelaksanaan atau langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS?
 7. Bagaimana evaluasi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS yang ibu terapkan?
 8. Apakah dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri sosial ini bisa diterima oleh peserta didik?
 9. apakah model pembelajaran inkuiri sosial cukup efektif untuk memahami pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS peserta didik?
 10. Apa harapan ibu terhadap pembelajaran model inkuiri sosial dalam proses pembelajaran IPS?
- D. Peserta didik kelas VII A
 1. Apakah disekolah kamu suka belajar kelompok bersama teman-teman?
 2. Bagaimana menurut kalian tentang mata pelajaran IPS?
 3. Apa yang dilakukan ibu Dyan saat kegiatan belajar mengajar dari awal sampai kegiatan akhir dan bagaimana menurut kalian?
 4. Apakah Anda merasa senang dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri sosial? Mengapa?
 5. Apakah anda aktif dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial?

Lampiran 6 : Data pendidik dan tenaga Kependidikan

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jabatan/Pengajar
1	2	3
1.	Ahmad Jimly Ashari	Kaligrafi
2.	Ahmad Rizal Ardiasani	Tenaga Administrasi
3.	Alfin Nur Laili	Ilmu Pengetahuan sosial
4.	Ana Masuda	Matematika
5.	Anis Sholikatusisak	Bahasa Inggris
6.	Aqtor El Ardhi	Pendidikan Agama Islam
7.	Dewi Fatmawati	Ilmu Pengetahuan Alam
8.	Diah Putri Madinda	Matematika
9.	Diyan Sartika Weny	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Dyah Ervi Sri Sukesi	Ilmu Pengetahuan Alam
11.	Elok Muliqotul Rokhmah	BK
12.	Ely Widyaningsih	Bahasa Inggris
13.	Ganef Zaiful	TIK
14.	Haniyah	Pendidikan Agama Islam
15.	Hikmatul Fitriah	Bahasa Indonesia
16.	Intan Daurotus Sa'adah	Pendidikan Agama Islam
17.	Jamhari	Tukang Kebun
18.	Linda Triana Dewi	Ilmu Pengetahuan Alam
19.	Luluk Masrifah	Pendidikan Agama Islam
20.	M. Muzakki	Bahasa Inggris
21.	Ma'on Arifin	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
22.	Mahinunik	Bahasa Daerah
23.	Milasusanti	Bahasa Indonesia
24.	Mohammad Asnawi	Pendidikan Agama Islam
25.	Mohamad Subhan Hidayatullah	Bahasa Inggris
26.	Mohammad Abdul Azis	Ilmu Pengetahuan Alam
27.	Muh. Itmamul Wafa	Matematika
28.	Muna Inas Mabruroh	BK
29.	Muslimin	Kepala Sekolah
30.	Nisaul Karimah	Bahasa Daerah
31.	Pipit Ermawati	Bahasa Indonesia
32.	Rohmatulloh	BK

33.	Rully Restiningtyas	PJOK
1	2	3
34.	Saifudin Zuhri	PJOK
35.	Shubhan Suryonoto	Matematika
36.	Siti Anisa Hidayati	Ilmu Pengetahuan Alam
37.	Siti Fatimah	Prakarya
38.	Sundusiyah	Seni dan Budaya, Fiqih
39.	Syamsul Arifin	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
40.	Tri Wahyu Agustiningasih	Seni dan Budaya
41.	Uni Sofiah	Bahasa Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Modul Ajar



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
 NPSN : 20523962 STATUS : TERAKREDITASI "A" SEKOLAH STANDART
 NASIONAL (SSN)
 Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Phone: 0331-334639 Jember 68132

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Sekolah	SMP Plus Darus Sholah Jember	Jenjang/Kelas	SMP / VII
		Mapel	IPS
Alokasi waktu	3 JP (1 pertemuan)	Jumlah siswa	25 Siswa
Fase	D	Model pembelajaran	Inkuiri Sosial
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • Koneksi Internet • Buku • Pensil/spidol • Papan tulis 	Target peserta didik	Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil Pelajar Pancasila	Kreatif, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bergotong Royong		
Elemen/ Materi	Mengenal Lingkungan Sekitar / Interaksi sosial dalam masyarakat		

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Melalui studi literatur dan observasi lapangan siswa secara mandiri memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya dengan baik.
Pertanyaan pemantik	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang baru saja kalian lakukan bersama-sama dengan teman sekelas? 2. Pada saat kalian membersihkan kelas, apakah kalian saling berkomunikasi dengan temanmu? 3. Bagaimana respon temanmu saat kamu mengajak berkomunikasi? 4. Peserta didik diarahkan untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
Persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran mengenai materi sebelumnya. 2. Guru menyiapkan bahan tayang gambar dan vidio mengenai materi Interaksi Sosial. 3. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Uraian Kegiatan	
Pendahuluan (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada siswa setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. 2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a kemudian memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Coba anak-anak mengingat kembali saat kalian berangkat ke sekolah apakah kalian berpamitan kepada orangtua? • Mulai dari rumah sampai sekolah kalian berbicara dengan siapa saja? Semua orang pasti saling berkomunikasi dengan orang lain, tidak ada satu pun orang yang tidak pernah berbincang-bincang dengan orang lain. Inilah yang disebut dengan interaksi sosial yang akan dipelajari pada pertemuan ini. 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang penting mempelajari materi interaksi sosial agar peserta didik antusias mempelajari materi ini. 6. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengkaitkan hal tersebut dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.
Kegiatan Inti (60 menit) Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan dari pendidik mengenai materi pengertian interaksi, bentuk-bentuk interaksi sosial serta menjelaskan dampaknya bagi kehidupan masyarakat. 2. Guru menyampaikan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. 3. Siswa dengan bimbingan guru mengamati gambar-gambar tentang interaksi sosial. Contoh : <div style="text-align: center;">  <p>gotong royong merupakan budaya asli bangsa kita. Gotong royong sendiri memiliki makna bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan sama.</p>  <p>Aksi demonstrasi menolak kenaikan harga BBM oleh aliansi mahasiswa</p> </div>

Uraian Kegiatan	
	 <p>Kerusuhan supporter sepakbola</p>
Merumuskan masalah	<p>4. Menampilkan Vidio https://www.youtube.com/watch?v=I4x1p052Tvs</p> <p>5. Siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan atau merumuskan masalah tentang gambar yang diamati. Pertanyaan diarahkan pada materi interaksi sosial, misalnya bentuk-bentuk interaksi sosial : interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.</p>
Merumuskan hipotesis (jawaban sementara)	<p>6. Siswa dengan bimbingan guru membentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggota sebagai ketua kelompok.</p> <p>7. Masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi kelompok mengenai pengertian interaksi sosial, faktor-faktor mendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial.</p>
Mengumpulkan data	<p>8. Siswa di dalam kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pengertian interaksi sosial, faktor pendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial.</p> <p>9. Siswa dalam berkelompok berdiskusi permasalahan yang diberikan oleh guru melalui lembar kerja dengan literatur yang ada.</p> <p>10. Siswa bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh terkait pengertian interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dan dampak bagi masyarakat dengan bantuan pertanyaan pada lembar kerja.</p>
Menguji hipotesis	<p>11. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja.</p> <p>12. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.</p>
Merumuskan kesimpulan	<p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk melukan pengoreksian atau tanya jawab.</p> <p>14. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjasi pada saat tanya jawab.</p> <p>15. Guru memberi penguatan terhadap konsep yang telah dikondruksikan oleh siswa.</p> <p>16. Siswa di bimbing oleh guru membuat kesimpulan tentang pengertian, pendorong, bentuk-bentuk intraksi sosial serta dampak bagi kehidupan.</p>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uraian Kegiatan	
Penutup (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mereview hasil pembelajaran tentang pengertian interaksi sosial, faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial. 2. Guru memberikan kesimpulan dengan poin-poin penting apa yang bisa dipelajari dalam pembelajaran yang dilakukan. 3. Guru melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 4. Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk dikerjakan di rumah. 5. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang jenis keragaman budaya 6. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan doa bersama dan ucapan salam.

C. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen formatif : Observasi dan diskusi

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah

Kelas/Semester : VIII/ I

Mata pelajaran : IPS

Tahun pelajaran : 2024/2025

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	ket
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII/ I
 Materi Pokok : Interaksi Sosial

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerjasama dalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															

Rubrik Penilaian Kinerja Diskusi:

No	Aspek	Penskoran
1.	Keaktifan dalam diskusi	<p>Skor 4 jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum konsisten</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum konsisten</p> <p>Skor 1 jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam diskusi.</p>
2.	Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif	<p>Skor 4 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten</p> <p>Skor 1 jika sama sekali tidak bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.</p>

3.	Bekerjasama dalam kelompok	<p>Skor 4 jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten.</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.</p> <p>Skor 1 jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p>
----	----------------------------	--

Pengayaan remedial	Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, disesuaikan dengan gaya belajar siswa; 2. pemberian bimbingan secara perorangan; 3. pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya; 4. pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah tuntas dalam pembelajaran 														
Lembar kerja	Lembar kerja peserta didik (LKPD) Anggota kelompok: Kelas: Petunjuk! <ol style="list-style-type: none"> 1. Baca teks materi Interaksi Sosial. 2. Amati gambar-gambar interaksi sosial. 3. Identifikasi bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial pada gambar. 4. Gambar pada tabel sesuai bentuk-bentuk interaksi sosial dan jelaskan dampak menurut alasanmu! Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar! <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi gambar-gambar interaksi sosial! sebutkan bentuk-bentuk interaksi sosialnya, dan jelaskan dampak menurut alasanmu. 														
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="555 1160 603 1227">No</th> <th data-bbox="683 1160 767 1227">Gambar</th> <th data-bbox="858 1160 1007 1227">Bentuk interaksi sosial</th> <th data-bbox="1086 1160 1171 1227">Dampak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="555 1227 603 1447">1.</td> <td data-bbox="612 1236 837 1438">  </td> <td data-bbox="858 1227 1007 1447"></td> <td data-bbox="1018 1227 1171 1447"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="555 1447 603 1641">2.</td> <td data-bbox="612 1456 837 1626">  </td> <td data-bbox="858 1447 1007 1641"></td> <td data-bbox="1018 1447 1171 1641"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Gambar	Bentuk interaksi sosial	Dampak	1.				2.					
No	Gambar	Bentuk interaksi sosial	Dampak												
1.															
2.															

	3.																										
2. Setelah kalian memahami tentang bentuk-bentuk interaksi sosial, lakukanlah aktivitas mengisi tabel berikut untuk menguji pengetahuan kalian. Berikan tanda (✓) pada kolom bentuk interaksi.																											
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="544 645 603 748">No</th> <th data-bbox="603 645 963 748">Interaksi sosial</th> <th data-bbox="963 645 1107 748">Bentuk interaksi sosial asosiatif</th> <th data-bbox="1107 645 1257 748">Bentuk interaksi sosial disosiatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="544 748 603 801">1.</td> <td data-bbox="603 748 963 801">Ara mengikuti lomba makan kerupuk pada perayaan HUT RI</td> <td data-bbox="963 748 1107 801"></td> <td data-bbox="1107 748 1257 801"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="544 801 603 855">2.</td> <td data-bbox="603 801 963 855">Ibu menjadi penengah saat adik merebut buku kakak</td> <td data-bbox="963 801 1107 855"></td> <td data-bbox="1107 801 1257 855"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="544 855 603 909">3.</td> <td data-bbox="603 855 963 909">Yani menikah dengan pria berkebangsaan Inggris</td> <td data-bbox="963 855 1107 909"></td> <td data-bbox="1107 855 1257 909"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="544 909 603 963">4.</td> <td data-bbox="603 909 963 963">Ayah membantu ibu memasak makanan kesukaan di dapur</td> <td data-bbox="963 909 1107 963"></td> <td data-bbox="1107 909 1257 963"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="544 963 603 1016">5.</td> <td data-bbox="603 963 963 1016">Rizki berdebat dengan Ahmad mengenai lokasi berkemah</td> <td data-bbox="963 963 1107 1016"></td> <td data-bbox="1107 963 1257 1016"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Interaksi sosial	Bentuk interaksi sosial asosiatif	Bentuk interaksi sosial disosiatif	1.	Ara mengikuti lomba makan kerupuk pada perayaan HUT RI			2.	Ibu menjadi penengah saat adik merebut buku kakak			3.	Yani menikah dengan pria berkebangsaan Inggris			4.	Ayah membantu ibu memasak makanan kesukaan di dapur			5.	Rizki berdebat dengan Ahmad mengenai lokasi berkemah				
No	Interaksi sosial	Bentuk interaksi sosial asosiatif	Bentuk interaksi sosial disosiatif																								
1.	Ara mengikuti lomba makan kerupuk pada perayaan HUT RI																										
2.	Ibu menjadi penengah saat adik merebut buku kakak																										
3.	Yani menikah dengan pria berkebangsaan Inggris																										
4.	Ayah membantu ibu memasak makanan kesukaan di dapur																										
5.	Rizki berdebat dengan Ahmad mengenai lokasi berkemah																										
Penugasan	Membuat jurnal harian selama sehari. Gunakan catatan harian tersebut untuk menuliskan keseharian kalian dalam berinteraksi dengan siapa saja dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur. Selanjutnya analisis kegiatan kalian untuk mengetahui bentuk-bentuk proses interaksi sosial yang telah kalian lakukan. Evaluasi dan simpulkan proses interaksi yang terjadi.																										
Bahan bacaan peserta didik	M Nursa'ban dkk tahun 2021, Buku siswa IPS, Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi																										
Kata kunci/ glosarium	Interaksi , Hubungan timbal balik yang dilakukan seorang kepada orang lain, orang kepada kelompok atau kelompok kepada kelompok baik yang bersifat Kerjasama, akomodasi maupun pertentangan. Kontak , hubungan satu dengan yang lain.																										
Daftar Rujukan	1. M Nursa'ban dkk tahun 2021, Buku siswa IPS, Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2. M Nursa'ban dkk tahun 2021, Buku Panduan Guru SMP Kelas VII Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi																										

Mengetahui,
Kepala SMP Plus Darus Sholah

Jember, 25 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran,

Lampiran 8 : Penilaian Diskusi

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII/I
 Materi Pokok : Interaksi Sosial

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerja madalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Abi Darussalam	✓			✓					✓				12	100
2.	Ahmad Dhuha Awfa Tjani		✓			✓				✓				10	83
3.	Aldo Febriansyah	✓			✓					✓				12	100
4.	Alifah UFairah Istiqomah			✓		✓					✓			7	58
5.	Alisya Uliyah Ananda		✓			✓				✓				9	75
6.	Aryo Dhafin Mahendra y.	✓			✓					✓				12	91
7.	Assyifatus Zaahfirah K.	✓			✓					✓				12	100
8.	Azril Alifino		✓			✓				✓				10	83
9.	Azrul Fajri Maulana			✓		✓					✓			7	58
10.	Damitha zarcena R.	✓			✓					✓				12	100
11.	Egar Franca Pratama		✓			✓					✓			10	83
12.	Faiqotul Jannah	✓				✓				✓				11	91
13.	Khanza Sakhi Salsabila S.	✓				✓				✓				12	100
14.	M. Fahni Iskhaqus Surya		✓			✓				✓				11	91
15.	Moch. Mafril Budiono	✓				✓				✓				11	91
16.	Muhammad Raihan Al Fahih		✓			✓				✓				9	75
17.	Nayla Sylfa Safitri	✓				✓				✓				12	100
18.	Nur Fauzan Tri S.	✓				✓				✓				11	91
19.	Reynia Putri Hurraini		✓			✓				✓				10	83
20.	Razaq Yusuf Bobsaid			✓		✓					✓			7	58
21.	Safa Putra Yudha	✓				✓				✓				12	100
22.	Syafira Salsabila Putri		✓			✓				✓				11	91
23.	Talita Humaira Hadiqa	✓				✓				✓				11	91
24.	Vanessa Yolanda		✓			✓					✓			9	75
25.	Zahwa Zahira	✓				✓				✓				12	100

Lampiran 9 : Bukti Penilaian

Day	Date	Year
Buatlah jurnal kegiatan selama sehari dan analisis proses interaksi yang kalian lakukan dan simpulkan!		
Jawaban :		
<p>1. Ketika pagi hari, di bangun oleh orang tua untuk mandi, sarapan lalu segera pergi ke sekolah. Sesampainya di sekolah saya berinteraksi dengan guru yang mengajar serta teman-teman sekolah. Saat pembelajaran saya melakukan diskusi bersama antar kelompok. Setelah pulang, saya lanjut berinteraksi dengan teman atau orang-orang di sekitar lingkungan rumah. Kemudian saat malam hari, kembali berinteraksi dengan keluarga di rumah dan tidur saat menjelang malam.</p>		
<p>* Proses interaksi yang terjadi melalui kontak sosial secara langsung dan komunikasi dengan tatap muka. Setelah itu maka akan terjadinya komunikasi antar individu satu dengan lainnya.</p>		
<p>Note :</p> 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik



Gamabar 6. Wawancara dengan peserta didik

Lampiran 11 : Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Na'imatus Nabillah
NIM : 202101090064
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 Agustus 2002
Alamat Lengkap : Bangsalsari, Rt 001/ Rw 001 Desa Banyuurip
Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial
No Hp : 081236169796
Riwayat Pendidikan : RAM NU 36 Darul Ulum
MI Darul Ulum
MTs Darul Ulum
MAN 1 Gresik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R